



Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Istiqomah dalam Menunjang Keberhasilan Program Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di SDIT Assalam Kadu Curug Tangerang

The Role of the Al-Istiqomah Qur'an Education Center (Taman Pendidikan Al-Qur'an) in Supporting the Success of the Qur'an Literacy Program for Students at SDIT Assalam Kadu, Curug, Tangerang

Latifatul Khasanah¹, Muhammad Fajar²

Universitas Cendekia Abditama

Email: latifatul_khasanah@uca.ac.id¹, mf97639@gmail.com²

Article Info

Article history :

Received : 09-10-2026

Revised : 11-10-2026

Accepted : 13-10-2026

Published : 15-10-2026

Abstract

This study aims to analyze the role of Al-Istiqomah Qur'anic Education Center (TPQ) in supporting the success of the Qur'an Reading and Writing Program (PBTQ) for students at SDIT Assalam Kadu, Curug, Tangerang. It also aims to describe the implementation of the PBTQ program and identify factors that support and hinder the success of Qur'anic learning. This study employed a qualitative approach using a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the school principal, PBTQ teachers, TPQ administrators, students, and parents. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing and verification. The findings indicate that Al-Istiqomah TPQ plays an important role as a non-formal educational institution that strengthens Qur'anic learning provided at school. Its contribution can be seen in improving students' Qur'an reading skills, strengthening memorization and muroja'ah, developing tajwid and tahsin skills, establishing religious habits, and increasing students' confidence in reading the Qur'an. Students who actively participate in TPQ activities have more opportunities to practice and reinforce their Qur'anic learning outside school hours. However, participation in TPQ does not automatically guarantee the success of the PBTQ program because learning outcomes are also influenced by students' consistency, parental support, teaching methods, teacher competence, and the learning environment. The study demonstrates that the success of PBTQ is achieved through synergy among formal, non-formal, and informal education. Therefore, Al-Istiqomah TPQ functions as a complementary institution that strengthens Qur'anic learning at school and contributes to students' abilities in reading, writing, memorizing, tajwid, tahsin, and developing consistent religious habits.

Keywords: *Qur'anic Education Center, Qur'an Reading and Writing, non-formal education*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Istiqomah dalam menunjang keberhasilan Program Baca Tulis Al-Qur'an (PBTQ) siswa di SDIT Assalam Kadu Curug Tangerang, mendeskripsikan pelaksanaan program PBTQ, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala sekolah, guru PBTQ, pengelola TPQ, peserta didik, dan orang tua. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TPQ Al-Istiqomah memiliki peran penting sebagai lembaga



pendidikan nonformal yang memberikan penguatan terhadap pembelajaran Al-Qur'an di sekolah. Peran tersebut terlihat dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, penguatan hafalan dan muroja'ah, pembelajaran tajwid dan tahsin, pembentukan pembiasaan religius, serta peningkatan kepercayaan diri peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Peserta didik yang mengikuti kegiatan TPQ secara aktif memperoleh kesempatan belajar dan berlatih lebih intensif di luar sekolah. Namun, keberadaan TPQ tidak secara otomatis menjamin keberhasilan PBTQ karena hasil pembelajaran juga dipengaruhi oleh konsistensi peserta didik, dukungan orang tua, metode pembelajaran, kemampuan guru, dan lingkungan belajar. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan PBTQ merupakan hasil sinergi antara pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Dengan demikian, TPQ Al-Istiqomah berfungsi sebagai penguat pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dan memberikan kontribusi terhadap pencapaian kemampuan membaca, menulis, menghafal, tajwid, tahsin, serta pembiasaan religius peserta didik.

Kata kunci: Taman Pendidikan Al-Qur'an, Baca Tulis Al-Qur'an, pendidikan nonformal

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang menjadi pedoman dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, pendidikan Al-Qur'an menjadi bagian penting dalam pendidikan Islam, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Pembelajaran Al-Qur'an sejak usia dini tidak hanya diarahkan agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an, tetapi juga untuk membangun kemampuan menulis, memahami, menghafal, serta membiasakan peserta didik berinteraksi dengan Al-Qur'an secara berkelanjutan. (Irawan, 2023)

Pendidikan dalam sistem nasional diselenggarakan melalui berbagai jalur yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 13 ayat (1) menyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. (Republik Indonesia, 2003) Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa proses pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, tetapi juga dapat diperkuat melalui lembaga pendidikan nonformal dan lingkungan keluarga. Salah satu bentuk pendidikan nonformal yang memiliki perhatian khusus terhadap pembelajaran Al-Qur'an adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

Keberadaan pendidikan nonformal menjadi semakin penting karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang dapat melengkapi pendidikan formal. Hal tersebut sejalan dengan Pasal 26 ayat (2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menjelaskan bahwa pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Dalam konteks pendidikan Al-Qur'an, TPQ dapat dipandang sebagai lembaga yang memberikan penguatan pembelajaran di luar sekolah melalui kegiatan membaca, menulis, menghafal, tahsin, dan tajwid Al-Qur'an.

Dalam pendidikan formal, salah satu upaya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dilakukan melalui Program Baca Tulis Al-Qur'an (PBTQ). SDIT Assalam Kadu merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program tersebut melalui berbagai kegiatan, antara lain tilawah, tahsin, tajwid, tahfiz, muroja'ah, talaqqi, pembelajaran menulis Al-Qur'an, tutor sebaya, pembinaan khusus bagi peserta didik kategori *low*, serta pemberian *reward*. Pelaksanaan program tersebut menunjukkan adanya upaya sekolah untuk



memberikan pembelajaran Al-Qur'an secara terstruktur dan menyesuaikannya dengan kemampuan peserta didik.

Meskipun demikian, keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Penelitian Putri Yani menunjukkan bahwa pendidikan nonformal dalam bentuk TPQ dapat berperan sebagai penambah pendidikan formal dan memberikan pengetahuan serta keterampilan yang belum diperoleh peserta didik di sekolah. Pembelajaran Al-Qur'an melalui TPQ juga dapat mendukung kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. (Putri Yani, 2023)

Penelitian Mutuanisa Mahda Rena juga menunjukkan bahwa TPQ berperan dalam mengembangkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Melalui kegiatan TPQ, peserta didik dapat belajar membaca huruf hijaiyah, menulis huruf Arab, membaca surah-surah pendek, serta menghafal bacaan salat. Namun, penelitian tersebut lebih berfokus pada peran TPQ dalam mengembangkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di lingkungan TPQ itu sendiri. (Rena, 2021)

Sementara itu, penelitian Nofi Maria Krisnawati, Asrori, dan Tati Sumiati mengenai efektivitas TPQ terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara keefektifan TPQ dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dan menunjukkan bahwa keberadaan TPQ memiliki hubungan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar. (Nofi Maria Krisnawati, Asrori, 2021)

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, dapat dilihat bahwa kajian mengenai TPQ telah banyak membahas perannya dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an maupun hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Namun, penelitian mengenai TPQ sebagai faktor penunjang keberhasilan program Baca Tulis Al-Qur'an yang secara khusus diselenggarakan oleh sekolah formal masih perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian ini tidak hanya melihat keberhasilan TPQ secara mandiri, tetapi menganalisis bagaimana pembelajaran di TPQ dapat menunjang program PBTQ yang berlangsung di sekolah. Fokus tersebut menjadi salah satu pembeda penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

Konteks tersebut terlihat pada SDIT Assalam Kadu yang memiliki Program Baca Tulis Al-Qur'an sebagai salah satu bagian penting dalam pembelajaran Al-Qur'an peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peserta didik yang mengikuti TPQ secara aktif dan memperoleh penguatan pembelajaran Al-Qur'an di luar sekolah. Kesenambungan materi pembelajaran antara TPQ dan sekolah membantu peserta didik dalam memperkuat kemampuan membaca Al-Qur'an. Namun, terdapat pula peserta didik yang mengikuti TPQ tetapi tidak secara rutin, sehingga konsistensi mengikuti kegiatan TPQ menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran.

Penelitian ini selanjutnya memandang keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an melalui hubungan antara pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan keluarga. Pendidikan formal diwujudkan melalui Program Baca Tulis Al-Qur'an di SDIT Assalam Kadu, pendidikan nonformal melalui TPQ Al-Istiqomah, sedangkan pendidikan informal diperkuat melalui pendampingan keluarga di rumah. Selain itu, penelitian ini memperhatikan perbedaan kemampuan peserta didik yang dikelompokkan ke dalam kategori *high*, *middle*, dan *low*. Pengelompokan tersebut



memungkinkan penelitian melihat kontribusi TPQ terhadap peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang berbeda.

Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada analisis mengenai sinergi antara TPQ Al-Istiqomah, Program Baca Tulis Al-Qur'an di SDIT Assalam Kadu, dan dukungan keluarga dalam menunjang kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik. Penelitian ini tidak hanya melihat TPQ sebagai lembaga yang mengajarkan Al-Qur'an, tetapi sebagai lembaga pendidikan nonformal yang dapat menjadi faktor penunjang keberhasilan program pembelajaran Al-Qur'an di sekolah formal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran TPQ Al-Istiqomah dalam menunjang keberhasilan Program Baca Tulis Al-Qur'an siswa di SDIT Assalam Kadu, mendeskripsikan pelaksanaan PBTQ di sekolah, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an peserta didik.

KAJIAN TEORI

PEMBELAJARAN AL-QUR'AN

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan proses pendidikan yang diarahkan untuk membantu peserta didik memiliki kemampuan berinteraksi dengan Al-Qur'an, terutama dalam membaca dengan benar sesuai kaidah tajwid dan tahsin, menghafal, serta membangun kebiasaan membaca Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali huruf hijaiyah, tetapi juga mencakup ketepatan makhraj, penerapan hukum tajwid, ketepatan panjang dan pendek bacaan, serta kelancaran membaca.

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, kemampuan peserta didik berkembang melalui latihan yang dilakukan secara berulang dan berkesinambungan. Oleh karena itu, pembelajaran membutuhkan metode yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, pendampingan guru, serta kesempatan yang cukup untuk melakukan praktik membaca. Penelitian tentang pembelajaran Al-Qur'an di TPQ menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran tertentu dapat membantu peserta didik meningkatkan kemampuan membaca, termasuk penguasaan tajwid dan ketepatan bacaan. (Nurul Hasanah Br. Tarigan, 2023)

Dalam konteks penelitian ini, pembelajaran Al-Qur'an dipahami bukan hanya sebagai kegiatan membaca Al-Qur'an, tetapi sebagai proses yang mencakup tilawah, tahsin, tajwid, tahfiz, muroja'ah, talaqqi, dan menulis Al-Qur'an. Konsep tersebut sesuai dengan praktik PBTQ di SDIT Assalam Kadu Curug Tangerang yang menggabungkan beberapa bentuk kegiatan pembelajaran.

PROGRAM BACA TULUS AL-QUR'AN (PBTQ)

Program Baca Tulis Al-Qur'an merupakan program pendidikan yang diarahkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Dalam pelaksanaannya, program tersebut dapat dikembangkan melalui pembelajaran membaca, tahsin, tajwid, hafalan, muroja'ah, dan kegiatan lain yang mendukung penguasaan Al-Qur'an.

Keberhasilan PBTQ tidak cukup diukur hanya dari kemampuan peserta didik menyelesaikan target hafalan. Kemampuan membaca dengan benar, memahami kaidah tajwid, ketepatan makharijul huruf, kelancaran membaca, dan kemampuan mempertahankan hafalan melalui muroja'ah juga menjadi bagian penting dari keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an.



Karena kemampuan peserta didik berbeda-beda, pembelajaran PBTQ perlu memperhatikan karakteristik dan tingkat kemampuan masing-masing peserta didik. Dalam penelitian ini, SDIT Assalam Kadu Curug Tangerang membagi kemampuan peserta didik ke dalam kategori *high*, *middle*, dan *low*. Pengelompokan tersebut digunakan sebagai dasar untuk memberikan pembinaan yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Konsep tersebut penting untuk penelitian ini karena temuan menunjukkan bahwa peserta didik kategori *low* membutuhkan pendampingan lebih intensif. Dengan demikian, PBTQ dalam penelitian ini tidak dipahami sebagai program yang seragam, tetapi sebagai proses pembelajaran yang perlu menyesuaikan kebutuhan peserta didik.

TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN SEBAGAI PENDIDIKAN NONFORMAL

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan salah satu bentuk pendidikan nonformal yang memberikan layanan pendidikan keagamaan, khususnya pembelajaran Al-Qur'an kepada anak-anak. Kedudukan pendidikan nonformal sendiri memiliki dasar hukum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 26 menjelaskan bahwa pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik melalui penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian.

Berdasarkan kedudukan tersebut, TPQ tidak harus dipandang sebagai lembaga yang terpisah dari pendidikan formal, tetapi dapat menjadi lingkungan pendidikan yang melengkapi proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Dalam penelitian ini, konsep tersebut menjadi dasar untuk memahami TPQ Al-Istiqomah. TPQ tidak ditempatkan sebagai pengganti PBTQ di SDIT Assalam Kadu, tetapi sebagai lembaga pendidikan nonformal yang memberikan tambahan pengalaman belajar Al-Qur'an kepada peserta didik.

Penelitian lain mengenai praktik pembelajaran Al-Qur'an pada anak di TPQ menunjukkan bahwa TPQ menjadi salah satu sarana bagi anak untuk memperoleh pembelajaran membaca Al-Qur'an di luar pendidikan formal. Dalam praktiknya, TPQ menggunakan metode pembelajaran tertentu, seperti Qiraati dan Iqra, sesuai dengan karakteristik lembaga dan peserta didik. (Achmad Kafafi, 2023)

Dengan demikian, konsep pendidikan nonformal dalam penelitian ini digunakan untuk melihat fungsi komplementer TPQ terhadap pendidikan formal, bukan untuk membandingkan mana yang lebih baik antara sekolah dan TPQ.

Peran TPQ Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Peran TPQ dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat dilihat melalui beberapa aspek, yaitu intensitas latihan, metode pembelajaran, pembiasaan, penguatan hafalan, dan pendampingan guru.

Pertama, TPQ memberikan tambahan waktu belajar. Peserta didik yang belajar Al-Qur'an di sekolah kemudian mendapatkan kesempatan untuk kembali berlatih di TPQ memiliki waktu praktik yang lebih banyak.

Kedua, TPQ memberikan penguatan terhadap kemampuan membaca. Penelitian di TPQ Al-Munawar Ciputat menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode Tilawati mencakup target membaca secara tartil, pembelajaran klasikal, baca-simak, serta evaluasi kemampuan membaca.



Penelitian tersebut juga menemukan bahwa faktor guru, orang tua, motivasi peserta didik, sarana, dan lingkungan dapat memengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an.

Ketiga, TPQ dapat memperkuat kemampuan tajwid dan tahsin. Penelitian mengenai pembelajaran dengan metode Bagdadi di TPQ Al-Musthofa menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an yang mencakup penguasaan tajwid dan aspek teknis bacaan.

Keempat, TPQ dapat menjadi ruang pembiasaan. Kemampuan membaca Al-Qur'an tidak dapat diperoleh hanya melalui satu kali pembelajaran, tetapi membutuhkan latihan secara konsisten. Karena itu, semakin sering peserta didik membaca dan mendapatkan koreksi, semakin banyak kesempatan bagi mereka untuk memperbaiki kesalahan bacaan.

Konsep tersebut relevan dengan temuan penelitian di SDIT Assalam Kadu, bahwa siswa yang mengikuti TPQ secara aktif memperoleh penguatan dalam membaca, tajwid, tahsin, hafalan, dan muroja'ah.

Sinergi Pendidikan Formal, Nonformal, dan Informal

Salah satu konsep utama dalam penelitian ini adalah sinergi tiga lingkungan pendidikan, yaitu sekolah, TPQ, dan keluarga. Sekolah sebagai pendidikan formal memberikan pembelajaran yang terstruktur melalui PBTQ. TPQ sebagai pendidikan nonformal memberikan penguatan pembelajaran Al-Qur'an di luar sekolah. Sementara itu, keluarga sebagai lingkungan pendidikan informal memberikan pembiasaan dan pendampingan kepada peserta didik di rumah.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menempatkan pendidikan formal, nonformal, dan informal sebagai jalur pendidikan yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Dengan demikian, secara konseptual terdapat landasan yang kuat untuk melihat hubungan antara PBTQ di sekolah dan TPQ sebagai pendidikan nonformal.

Peran keluarga juga tidak dapat dilepaskan dari proses tersebut. Penelitian mengenai bimbingan orang tua dan kemampuan membaca Al-Qur'an anak di TPQ As-Sa'adah menemukan adanya hubungan positif antara bimbingan orang tua dan kemampuan membaca Al-Qur'an anak. (Hilda Risdayani, 2014)

Teori ini menjadi penting karena temuan penelitian Bapak menunjukkan adanya peserta didik yang tidak mengikuti TPQ tetapi tetap mampu mencapai target pembelajaran karena memperoleh pendampingan intensif dari orang tua di rumah. Artinya, TPQ merupakan faktor pendukung, bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan PBTQ.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Al-Qur'an

Keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat berupa motivasi, minat, kedisiplinan, dan konsistensi peserta didik. Faktor eksternal dapat berupa kemampuan guru, metode pembelajaran, dukungan orang tua, sarana prasarana, lingkungan belajar, dan kesempatan belajar.

Penelitian di TPQ Al-Munawar Ciputat menunjukkan bahwa motivasi peserta didik, guru, orang tua, sarana, dan lingkungan merupakan faktor pendukung kemampuan membaca Al-Qur'an. Sebaliknya, kemalasan peserta didik dan kurangnya pemahaman terhadap tajwid menjadi faktor penghambat.



Kerangka tersebut sesuai dengan temuan penelitian di SDIT Assalam Kadu Curug Tangerang. Faktor pendukung yang ditemukan meliputi:

1. Program PBTQ yang terstruktur
2. Guru yang memberikan pendampingan
3. Keberadaan TPQ Al-Istiqomah
4. Dukungan orang tua
5. Metode pembelajaran yang bervariasi
6. Lingkungan sekolah yang religius
7. Konsistensi peserta didik dalam belajar.

Sementara faktor penghambat meliputi:

1. Perbedaan kemampuan peserta didik
2. Kurangnya konsistensi mengikuti TPQ
3. Keterbatasan waktu
4. Kurangnya pendampingan orang tua pada sebagian peserta didik
5. Kurangnya fokus atau motivasi belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Istiqomah dalam menunjang keberhasilan Program Baca Tulis Al-Qur'an (PBTQ) siswa di SDIT Assalam Kadu. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman terhadap proses, pengalaman, dan kondisi yang terjadi secara alamiah di lapangan. (Abdul Fattah Nasution, 2023)

Penelitian dilaksanakan di SDIT Assalam Kadu, Kecamatan Curug, Kabupaten Tangerang, dengan objek penelitian berupa pelaksanaan Program Baca Tulis Al-Qur'an serta keterkaitannya dengan keberadaan TPQ Al-Istiqomah. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2026. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dan observasi terhadap pihak-pihak yang berkaitan dengan pelaksanaan PBTQ dan kegiatan TPQ. Informan penelitian meliputi kepala sekolah, guru PBTQ, penanggung jawab PBTQ, guru/pengelola TPQ Al-Istiqomah, peserta didik, serta orang tua peserta didik. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan kegiatan PBTQ di sekolah dan aktivitas pembelajaran Al-Qur'an. Wawancara dilakukan secara langsung kepada informan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan PBTQ, kegiatan TPQ, pengalaman peserta didik, dukungan keluarga, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa dokumen sekolah, kegiatan pembelajaran, dan dokumentasi lain yang berkaitan dengan penelitian. Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data tersebut memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih lengkap mengenai fenomena yang diteliti. (Iis Maesaroh dkk, 2025)



Analisis data dilakukan secara interaktif dengan mengacu pada model Miles dan Huberman dalam Sugiyono, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.(Sugiyono, 2019) Pada tahap reduksi, peneliti memilih, memusatkan perhatian, dan mengelompokkan data yang relevan dengan fokus penelitian, khususnya data mengenai peran TPQ, pelaksanaan PBTQ, serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Al-Qur'an. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga hubungan antartemuan dapat dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi dengan membandingkan temuan yang diperoleh dari berbagai sumber data. Model analisis tersebut merupakan salah satu bentuk analisis yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif.

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi, yaitu membandingkan dan memeriksa informasi yang diperoleh melalui sumber dan teknik pengumpulan data yang berbeda. Data hasil wawancara dibandingkan dengan hasil observasi dan dokumentasi untuk memastikan kesesuaian informasi. Dengan demikian, kesimpulan penelitian tidak hanya didasarkan pada satu sumber informasi, tetapi diperoleh melalui proses pemeriksaan dan perbandingan data secara sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Baca Tulis Al-Qur'an di SDIT Assalam Kadu Curug Tangerang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Baca Tulis Al-Qur'an (PBTQ) di SDIT Assalam Kadu dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan sebagai salah satu program unggulan sekolah. Program tersebut diarahkan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, penguasaan tajwid, tahsin, serta hafalan peserta didik. Pelaksanaan PBTQ dilakukan secara rutin dengan pembagian jadwal pembelajaran bagi masing-masing kelas. Pada kelas IV, kegiatan PBTQ dilaksanakan dari hari Senin sampai Kamis dengan alokasi dua jam pelajaran setiap harinya.

Kegiatan PBTQ tidak hanya berupa aktivitas membaca Al-Qur'an, tetapi mencakup beberapa bentuk kegiatan yang saling berkaitan, yaitu tilawah, tahsin, tajwid, tahfiz, muroja'ah, talaqqi, dan menulis Al-Qur'an. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan pembelajaran diawali dengan muroja'ah dan setoran hafalan, kemudian peserta didik membaca Al-Qur'an secara bergiliran menggunakan metode talaqqi. Guru memberikan koreksi secara langsung terhadap bacaan peserta didik, terutama pada aspek makharijul huruf, panjang-pendek bacaan, dan hukum tajwid.

Pelaksanaan PBTQ juga menunjukkan adanya upaya sekolah untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan peserta didik. Peserta didik dikelompokkan ke dalam kategori high, middle, dan low. Pengelompokan tersebut digunakan untuk memberikan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing peserta didik. Bagi peserta didik kategori *low*, sekolah memberikan pembinaan tambahan setelah kegiatan pembelajaran reguler. Guru juga menggunakan metode tutor sebaya, *games* edukatif, talaqqi, dan *discovery learning* agar pembelajaran lebih menarik dan efektif.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan PBTQ di SDIT Assalam Kadu tidak hanya berorientasi pada pencapaian target hafalan, tetapi juga pada pembentukan kemampuan membaca Al-Qur'an secara benar dan bertahap. Pengelompokan berdasarkan kemampuan memberikan ruang bagi guru untuk memberikan pendampingan yang berbeda sesuai kebutuhan



peserta didik. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang diterapkan sekolah menjadi salah satu unsur yang mendukung keberhasilan PBTQ.

Dalam perspektif pembelajaran, kondisi tersebut menunjukkan adanya upaya untuk menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran dengan memberikan pengalaman belajar sesuai kemampuan mereka. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang digunakan dalam kajian penelitian, bahwa peserta didik perlu terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan dan pengalaman belajarnya, sementara guru berperan memberikan bantuan selama proses tersebut.

Peran TPQ Al-Istiqomah dalam Menunjang Keberhasilan PBTQ

Temuan utama penelitian menunjukkan bahwa TPQ Al-Istiqomah memberikan kontribusi penting dalam menunjang keberhasilan Program Baca Tulis Al-Qur'an di SDIT Assalam Kadu Curug Tangerang. Peran tersebut terlihat dalam beberapa bentuk, yaitu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, memperkuat hafalan dan muroja'ah, membantu pembelajaran tajwid dan tahsin, membentuk pembiasaan religius, meningkatkan rasa percaya diri peserta didik ketika membaca Al-Qur'an di sekolah, membantu pencapaian target pembelajaran sekolah, serta menjadi sarana penguatan pembelajaran Al-Qur'an di luar sekolah.

Temuan lapangan memperlihatkan bahwa peserta didik yang aktif mengikuti TPQ memperoleh kesempatan untuk berlatih membaca Al-Qur'an secara lebih intensif di luar jam pembelajaran sekolah. Guru PBTQ juga menyampaikan bahwa TPQ membantu kemampuan bacaan dan hafalan siswa. Salah satu peserta didik menyatakan bahwa pembelajaran TPQ sangat membantu karena pembelajaran yang diberikan memiliki kesamaan dengan pembelajaran Al-Qur'an di sekolah. Dengan adanya kesinambungan materi tersebut, peserta didik memperoleh pengulangan dan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari di sekolah.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kontribusi TPQ tidak semata-mata terletak pada tambahan waktu belajar, tetapi juga pada kesinambungan pengalaman belajar. Materi seperti tajwid, tahsin, hafalan, dan muroja'ah yang diperoleh di TPQ dapat memperkuat materi yang dipelajari dalam PBTQ. Dengan demikian, TPQ berfungsi sebagai lingkungan belajar tambahan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan latihan secara lebih intensif dan berkelanjutan.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pendidikan nonformal dapat memberikan tambahan pembelajaran kepada peserta didik di luar pendidikan formal, termasuk dalam pembelajaran Al-Qur'an. Dalam penelitian ini, kontribusi tersebut terlihat secara konkret melalui peningkatan kemampuan membaca, hafalan, dan penguasaan tajwid peserta didik yang aktif mengikuti TPQ.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa keikutsertaan dalam TPQ tidak secara otomatis menjamin tingginya kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Terdapat peserta didik kategori *low* yang pernah mengikuti TPQ tetapi tidak mengikuti kegiatan secara rutin. Salah satu informan menyatakan bahwa ia mengikuti TPQ, tetapi jarang hadir. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa intensitas dan konsistensi mengikuti pembelajaran menjadi faktor penting dalam memperoleh manfaat dari pendidikan nonformal.

Temuan tersebut memberikan pemahaman bahwa keberadaan TPQ harus disertai dengan konsistensi peserta didik dalam mengikuti kegiatan. TPQ menyediakan lingkungan dan kesempatan



belajar tambahan, tetapi hasil yang diperoleh tetap dipengaruhi oleh keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Selain itu, penelitian menemukan bahwa terdapat peserta didik yang tidak mengikuti TPQ tetapi tetap mampu mencapai target pembelajaran Al-Qur'an karena memperoleh pendampingan yang intensif dari orang tua di rumah. Dengan demikian, TPQ merupakan salah satu faktor pendukung, tetapi bukan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan PBTQ. Keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an lebih tepat dipahami sebagai hasil dari interaksi antara sekolah, TPQ, keluarga, guru, dan peserta didik.

Dengan demikian, posisi TPQ Al-Istiqomah dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai penguat pendidikan formal. Sekolah menyediakan pembelajaran yang terstruktur melalui PBTQ, sedangkan TPQ memberikan ruang pembelajaran tambahan di luar sekolah. Keduanya menjadi lebih efektif ketika diperkuat oleh pembiasaan dan pendampingan keluarga di rumah.

Faktor Pendukung dan Penghambat Keberhasilan PBTQ

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan PBTQ di SDIT Assalam Kadu Curug Tangerang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari sekolah, TPQ, keluarga, dan peserta didik. Faktor pendukung utama yang ditemukan meliputi program PBTQ yang terstruktur, dukungan TPQ Al-Istiqomah, keterlibatan orang tua, metode pembelajaran yang menarik dan variatif, serta lingkungan sekolah yang religius.

1. Program PBTQ yang terstruktur

Program PBTQ yang dilaksanakan secara rutin memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pembelajaran Al-Qur'an secara berkelanjutan. Kegiatan membaca, tahsin, tajwid, hafalan, muroja'ah, talaqqi, dan menulis Al-Qur'an dilakukan secara sistematis sehingga kemampuan peserta didik dapat dikembangkan secara bertahap.

2. Dukungan TPQ Al-Istiqomah

TPQ menjadi salah satu faktor pendukung utama karena memberikan pembelajaran tambahan di luar sekolah. Peserta didik yang aktif mengikuti TPQ memperoleh kesempatan lebih banyak untuk berlatih membaca Al-Qur'an, menghafal, melakukan muroja'ah, serta memperkuat tajwid dan tahsin.

3. Keterlibatan orang tua

Keterlibatan keluarga juga ditemukan sebagai faktor penting. Peserta didik yang memperoleh pendampingan mengaji secara rutin di rumah cenderung menunjukkan perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih baik. Guru PBTQ juga menegaskan bahwa keberhasilan peserta didik dipengaruhi oleh kerja sama antara sekolah, TPQ, dan orang tua.

Hal ini memperlihatkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an membutuhkan pembiasaan yang tidak berhenti ketika peserta didik meninggalkan sekolah. Pendampingan orang tua memungkinkan latihan membaca dan menghafal Al-Qur'an tetap berlangsung di rumah.



4. Metode pembelajaran yang menarik

Penggunaan metode yang bervariasi juga menjadi faktor pendukung. Guru menggunakan tutor sebaya, talaqqi, *discovery learning*, permainan edukatif, serta pemberian *reward*. Penggunaan metode tersebut membuat peserta didik lebih aktif dan membantu mengurangi kejenuhan dalam pembelajaran Al-Qur'an.

5. Lingkungan sekolah yang religius

Hasil observasi menunjukkan bahwa lingkungan SDIT Assalam Kadu mendukung pembiasaan keagamaan. Sebelum pembelajaran, peserta didik mengikuti kegiatan seperti shalat dhuha berjamaah, dzikir pagi, muroja'ah hafalan, dan membaca Al-Qur'an bersama. Kondisi tersebut menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan kebiasaan religius sekaligus memperkuat pembelajaran Al-Qur'an.

Faktor Penghambat

Di samping faktor pendukung, penelitian menemukan beberapa faktor yang menghambat keberhasilan PBTQ, yaitu kurangnya pendampingan orang tua, rendahnya konsistensi peserta didik mengikuti TPQ, perbedaan kemampuan peserta didik, kurangnya fokus selama pembelajaran, dan keterbatasan waktu pembelajaran di sekolah.

Perbedaan kemampuan peserta didik menjadi salah satu tantangan karena setiap siswa memiliki kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an yang berbeda. Sekolah telah merespons kondisi tersebut melalui pengelompokan *high*, *middle*, dan *low* serta pemberian pembelajaran tambahan bagi peserta didik yang belum mencapai target. Namun, keterbatasan waktu pembelajaran tetap menjadi kendala, terutama bagi peserta didik kategori *low* yang membutuhkan latihan lebih intensif.

Konsistensi mengikuti TPQ juga menjadi persoalan penting. Peserta didik yang jarang hadir di TPQ tidak memperoleh intensitas latihan yang sama dengan peserta didik yang mengikuti kegiatan secara rutin. Oleh karena itu, keberadaan TPQ sebagai lembaga pendidikan nonformal perlu didukung dengan partisipasi aktif peserta didik dan dukungan keluarga.

Sintesis Temuan

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, keberhasilan PBTQ di SDIT Assalam Kadu tidak dapat dipandang sebagai hasil dari satu lembaga saja. Sekolah berperan melalui program PBTQ yang terstruktur, TPQ Al-Istiqomah berperan memberikan penguatan pembelajaran di luar sekolah, sedangkan keluarga berperan melalui pendampingan dan pembiasaan di rumah.

Ketiga lingkungan tersebut saling melengkapi. PBTQ memberikan pembelajaran yang terarah di sekolah, TPQ menyediakan tambahan waktu dan pengalaman belajar Al-Qur'an, sedangkan keluarga membantu menjaga keberlanjutan pembiasaan di rumah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sinergi ketiganya menjadi faktor penting dalam menunjang kemampuan membaca, hafalan, tajwid, tahsin, dan pembiasaan religius peserta didik.

Dengan demikian, peran TPQ Al-Istiqomah dalam penelitian ini bukan sebagai pengganti PBTQ di sekolah, melainkan sebagai lembaga pendidikan nonformal yang memperkuat dan memperluas proses pembelajaran Al-Qur'an yang telah diberikan sekolah. Kontribusi tersebut



menjadi lebih optimal ketika peserta didik mengikuti TPQ secara konsisten dan memperoleh dukungan dari keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Istiqomah dalam menunjang keberhasilan Program Baca Tulis Al-Qur'an (PBTQ) siswa di SDIT Assalam Kadu Curug Tangerang, dapat disimpulkan bahwa TPQ Al-Istiqomah memiliki peran penting sebagai lembaga pendidikan nonformal yang memberikan penguatan terhadap pembelajaran Al-Qur'an di sekolah. Keberadaan TPQ memberikan tambahan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih membaca Al-Qur'an, menghafal, melakukan muroja'ah, serta memperkuat kemampuan tajwid dan tahsin di luar jam pembelajaran sekolah. Peserta didik yang mengikuti kegiatan TPQ secara aktif memperoleh pengalaman belajar yang lebih intensif dan berkelanjutan sehingga dapat mendukung pencapaian target PBTQ.

Pelaksanaan PBTQ di SDIT Assalam Kadu telah dilakukan secara terstruktur melalui kegiatan tilawah, tahsin, tajwid, tahfiz, muroja'ah, talaqqi, dan menulis Al-Qur'an. Sekolah juga melakukan pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan serta memberikan pendampingan tambahan bagi peserta didik yang membutuhkan. Hal tersebut menunjukkan adanya upaya untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing peserta didik.

Meskipun demikian, keberadaan TPQ bukan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan PBTQ. Konsistensi peserta didik dalam mengikuti kegiatan TPQ, dukungan orang tua, kemampuan guru, metode pembelajaran, lingkungan belajar, serta motivasi peserta didik turut memengaruhi hasil pembelajaran. Dengan demikian, keberhasilan PBTQ lebih tepat dipahami sebagai hasil sinergi antara pendidikan formal di sekolah, pendidikan nonformal melalui TPQ, dan pendidikan informal melalui pendampingan keluarga di rumah.

Secara keseluruhan, TPQ Al-Istiqomah berfungsi sebagai lembaga pendukung yang memperkuat dan memperluas pembelajaran Al-Qur'an yang diberikan di SDIT Assalam Kadu. Sinergi antara sekolah, TPQ, keluarga, guru, dan peserta didik menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis, menghafal, tajwid, tahsin, serta membentuk pembiasaan religius peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah Nasution. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Meyniar Albina, 1st ed. CV. Harfa Creative.
- Achmad Kafafi. (2023). *Praktik Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Anak (Studi Kasus di Kelurahan Cempaka Putih Tangerang Selatan)*. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hilda Risdayani. (2014). *Pengaruh Bimbingan Orang Tua terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak di TPQ As-Sa'adah Ciputat-Tangerang Selatan*. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Iis Maesaroh dkk. (2025). *Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian* (pp. 315–325).
- Irawan, L. A. D. (2023). Pentingnya Mengenalkan Alqur'an Sejak Dini Melalui Pendidikan Agama Islam. *Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 45–57.
- Nofi Maria Krisnawati, Asrori, T. S. (2021). *Efektivitas Taman Pendidikan Alqur'an (TPQ)*



terhadap Mata Pelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar (pp. 1–57).

Nurul Hasanah Br. Tarigan. (2023). *Penerapan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak di TPQ Al-Munawar Ciputat*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah.

Putri Yani. (2023). *Peran Pendidikan Nonformal dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Agama Siswa (Studi Kasus di SMP Nasional Plus Pelita Insani)* (pp. 1–89). Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

Rena, M. M. (2021). *Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam Mengembangkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di TPA Nurul Huda Parigi Baru*.

Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 13 ayat (1), Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301*.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.